BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moral yang baik dan mengatasi adanya degradasi moral siswa dalam bersosialisasi dan beragama merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh pendidik. Karena dengan memiliki moralitas yang baik siswa akan lebih muda dalam menerima ilmu dalam kegiatan pembelajran disekolah dan mempermudah bersosialisasi baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sepwrti halnya yang disampaikan oleh subyek 1 sebagai guru PAI di SMKN 1 Rejotangan bahwa:

"Moralitas yang baik dalam beragama dan bersosialisasi sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada siswa dengan berbagai macam cara yang harus dilakukan. Meskipun notabe sekolahnya umum sehingga terdapat berbagai karakter sikap dan agama siswa yang berbeda, namun guru tidak pernah lupa bahkan selalu mengingatkan tentang sopan santun, etika dan tatacara prilaku siswa sehingga memiliki moralitas yang bagus dan baik".[1]

[1] Wawancara Bapak Kholil selaku Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35 WIB

Gambar 4.1

Wawancara bersama Guru PAI

Berdasarkan pernyataan dari subyek 1 diatas, kemudian dijelaskan lagi secara lengkap dengan melakukan strategi yang dibagi menjadi tiga hal yakni Kiat, pelaksanaan serta evaluasi yang dimana berdasarkan ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik SMKN 1 Rejotangan.**

   SMKN 1 Rejotangan Tulungagung merupakan sekolah umum

yang berbasis teknologi dan berorientasi pada dunia pekerjaan. Walaupun termasuk sekolahan umum sekolahan ini sangat menjunjung dan mengutamakan moral yang tinggi di dalamnya. Seperti yang terdapat pada visi sekolah ini yakni "Terwujudnya SMK Negeri 1 Rejotangan yang lulusannya mempunyai kompetensi Esmka Ratu yaitu rajin, aktif, taqwa dan unggul dalam persaingan kompetensin global." Nilai moral dan keagamaan juga termasuk hal yang begitu penting untuk yang di tanamkan termasuk moral dan akhlak yang baik. Meskipun terdapat perbedaan agama oleh siswanya namun peserta didik saling menghormati di antara perbedaan tersebut.

Gambar 4.2

Visi SMKN 1 Rejotangan

Kiat perencanaan yang di lakukan haruslah matang mulai dari arah tujuan atau target yang ingin di capai kemudian kebutuhan apa saja yang di butuhkan dalam merencanakan, tidak lupa juga lokasi serta strategi dalam melaksanakannya juga harus di laksanakan dengan disiplin seperti yang di nyatakan oleh subyek 1 selaku guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rejotangan Tulugagung sebagai berikut:

"Karena SMKN adalah sekolah umum, jadi didalamnya banyak

sekali terdapat keanekaragaman perbedaan karakter antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka strategi dan perencanaanya juga harus matang. Perencanaan yang dilakukan pun dijadikan 2 kategori berdasarkan lingkup sekolah saat kegiatan pembelajaran dan dilingkup luar sekolah seperti saat kegiatan ekstrakulikuler maupun bersosial bermasyarakat".[2]

Menurut subyek 1, sekolah umum memiliki keberanekaragaman tersendiri, begitupun dengan SMKN 1 Rejotangan atau yang biasa disebut Esemka Ratu ini. Karena diusia yang menginjak remaja siswa banyak memiliki perubahan karakter sehingga banyak terjadi upgrade juga mengenai moralitasnya. Sehingga tidak bisa disamaratakan mengenai sikap siswa satu dengan siswa lainya. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi dalam mengatasi degradasi moral siswa pengguna gadget dan perencanaannya haruslah matang untuk mengatasi degradasi moral siswa agar moralitas siswa selalu menjadi lebih baik. Dalam penanamannya sendiri perencanaan tersebut memiliki 2 kategori yaitu 1. Perencanaan mengatasi degradasi moral siswa yang dilakukakn dilingkup sekolah seperti saat kegiatan pembelajaran didalam kelas dan saat bersosialisasi diluar kelas. 2. Perencanaan mengatasi degradasi moral siswa diluar lingkup pembelajaran seperti halnya pada saat kegiatan ekstrakulikuler maupun saat bersosisalisasi dengan masyarakat. Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya,

"perencanaan yang dilakukan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran antara lain guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai prosedur pemakaian gadget, arahan materi yang sudah dikirim atau di share melalui gadget, penetapan waktu diperbolehkannya menggunakan gadget dan perintah yang harus dilakukan ataupun larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan, seperti halnya mengakses sesuatu yang tidak penting saat kegiatan belajar mengajar. Guru juga selalu

[2] Wawancara Bapak Kholil selaku Guru PAI Di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35

memantau pergerakan pembelajaran peserta didik didalam kelas dengan cara sesekali mengecek gadget peserta didik sehingga semua dapat terkendali. Sedangkan perencanaan diluar kelas dilakukan Guru PAI dengan cara memberikan arahan-arahan mengenai cara bersosialisasi dengan etika, akhlak dan moralitas yang baik . selain itu Guru PAI juga memantau perkembangan dan degradasi moral peserta didiknya, ketika terdapat suatu kesalahan atau hal yang kurang baik mengenai moral siswa maka guru PAI akan menegur dan memberitahu bahwa hal tersebut tidak baik dan memberi nasihat agar tidak mengulangnya dan merubahnya untuk jadi lebih baik lagi".[3]

Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran Dikelas

[3] Wawancara Bapak Kholil selaku Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35 WIB

Gambar 4.4

Kegiatan Pembelajaran Diluar Kelas

Dari penjelasan subyek 1 diatas dapat diketahui bahwa SMKN 1 Rejotangan memiliki perencanaan yang yang dilakukan tidak sebatas di lingkup kelas dan sekolah saja melainkan juga mengawasi dan mempertimbangkan dilingkungan luar dimana tempat tersebut juga menjadi proses pembelajarannya. Sehingga proses perencanaannya dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dan tujuan yang akan dicapainya. Dalam penanaman moral siswa tentunya tidak hanya berakhir pada masa belajar disekolah, namun juga akan dibawa peserta didik sampai ia dewasa dan terjun bermasyarakat dalam lingkungan hidupnya.

Dalam perencanaan yang khusus berada didalam kelas dilakukan dengan dua cara yaitu ada yang secara tertulis yaitu sebuah peraturan dari sekolah da nada juga yang tidak tertulis seperti halnya, memberi nasihat, arahan-arahan dan wejangan setiap harinya. Karena moralitas dapat diajarkan dari cara guru bersikap dan bertutur kata kepada peserta didik. Cara-cara mengatasi moral juga disampaikan dan dijelaskan secara detail oleh subyek 2, selaku Guru BK SMKN 1 Rejotangan, berikut penjelasannya:

"Moralitas peserta didik adalah hal yang sangat penting dan harus selalu kami pantau untuk mengetahui perkembangan dan degradasinya karena itu sangat berpengaruh pada semua komponen disekolah, baik untuk guru-gurunya maupun peserta didik itu sendiri. Dengan moralitas yang baik dan bagus kegiatan belajar mengajar dikelaspun akan berjalan dengan lancar begitu sebaliknya."[4]

Dari penjelasan subyek 2 dapat diutarakan bahwa moralitas ssiwa sangatlah penting. Mereka selalu memantau mengenai perkembangan dan degradasi moralitas peserta didik. Dengan adanya moralitas peserta didik yang baik maka pembelajaran dikelas akan menjadi lancar karena tidak ada hambatan, akan tetapi jika moralitas siswa mengalami degradasi maka pembelajaran dikelaspun akan mengalami hambatan yang disebabkan oleh siswa yang melakukan sebuah ksealahn atau siswa yang tidak mentaati peraturan dan procedural pembelajaran. Oleh karena itu moralitas siswa selalu dalam pantauannya. Pendapat tersebut ditambahkan lagi oleh subyek 3 yaitu

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh Guru PAI tentu juga atas dukungan dari kepala sekolah, bentuk dukungan dari perencanaan tersebut disampaikan oleh subyek 3 selaku WAKA kesiswaan, beliau menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

"Dukungan dari SMKN 1 Rejotangan dalam mewujudkan mengenai strategi Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral siswa terkhususnya pengguna gadget, yaitu memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk berpendapat sesuai berbagai keadaan yang ada mengenai moralitas peserta didiknya, baik perkembangan maupun degradasinya. Selain itu juga memberikan kesempatan pada guru PAI untuk melaksanakan kegiatan spiritual atau keagamaan diluar sokalah,

[4] Wawancara Bapak Niko selaku Guru BK di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember pada pukul 13.00 WIB

seperti halnya di masjid, musholla, dan pondok karakter.” [5]

Gambar 4.5

Kegiatan Wawancara Bersama WAKA Kesiswaan

Dari subyek 3 selaku waka kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan, perencanaan strategi dalam mengatasi degradasi moral siswa pengguna gadget yang dilakukan oleh guru PAI sangatlah didukung oleh bapak kepala sekolah, wujud dari dukungan beliau tersebut adalah dengan memberi kesempatan berpendapat dan menjelaskaan keadaan yang sedang terjadi pada peserta didiknya. Guru pai diperkenankan menjelaskan mengenai moralitas yang ada, baim dari segi perkembangan maupun degradasinya. Kemudian kepala sekolah juga memberi kesempatan dan kelonggaran kepada Guru PAI untuk melaksanakan kegiatan spiritual seperti halnya kajian-kajian islami atau kegiatan keagamaan lainya diluar sekolah seperti pengajian dimasjid, musholla,atau pondok. Selain itu juga memberi dukungan berupa evaluasi yang dilakukan dengan tujuan

[5] Wawancara Bapak Makhrus selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 10.30 WIB

memberikan pengaruh baik serta kemajuan kearah yang lebih cemerlang untuk kegiatan kedepannya.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik SMKN 1 Rejotangan.

Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru PAI untuk mengatasi degradasi moral dengan berbagai setrategi agar moral dapat di atasi dengan baik. Seperti yang di nyatakan oleh subyek 1 berikut:

"Di SMKN 1 Rejotangan ini terdapat banyak sekali keanekaragaman karakter yang disebabkan karena perkembangan zaman yang pesat dan serba modern ini termasuk gadget, dan kemungkinan juga salah satu penyebabnya yaitu karena pergaula pada saat ini maupun saat sekolah menengah pertamanya. Oleh karena itu guru PAI sangat awas sekali dalam memantau dan tidak lupa selalu mengingatkan dan memberi nasehat kepada peserta didik.

Dari pernyataan beliau tersebut dapat dipahami penulis bahwa guru PAI selalu memberi arahan dan pembelajaran mengenai sikap dan moralitas peserta didik tanpa membedakan siswa satu dengan yang lainnya meskipun dulunya dari sekolah yang berbeda sehingga juga mempengaruhi moralitas peserta didik. peserta didik selalu mendapatkan pembelajaran mengenai sikap dan moralitasnya dengan sangat detail dan menyeluruh baik dilingkup kelas saat pembelajaran maupun dilingkup luar ketika ekstrakulikuler maupun bermasyarakat.

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh subyek 4 yaitu Bu Rini selaku guru BK inti, beliau menambhakan bahwa:

"Mengenai moralitas peserta didik pengguna gadget tidak hanya kami pantau hanya didalam kelas saja, bahkan saat mereka diluar kelaspun akan tetap kami pantau, baik saat kegiatan ekstrakulikuler

maupun kegiatan diluar lingkup kelas lainya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kultural budaya siswa saat bersosialisasi dengan masyarakat apa juga sudah menanamkan sikap beretika yang baik dan benar, jika masih kurang baik dalam bersikap maka pada saat disekolah kami akan memberikan nasihat dan teguran mengenai hal tersebut dan memerintahkannya untuk mengupgrade sikap agar lebih baik lagi agar mencerminkan moralitas siswa yang baik".[6]

Dari pernyataan beliau tersebut memperkuat penjelasan dari subyek 1 sebelumnya. Bahwa memang moralitas siswa sangatlah penting dimanapun siswa berada, baik dilingkup sekolah maupun diluar lingkup sekolah bahkan saat bersosialisasi dengan masyarakat luas. semua komponen sekolah akan mengusahakan peserta didiknya untuk slalu memiliki moral yang baik agar tidak sampai mengalami adanya degradesi moral. Begitupun pemantauan yang dilakukan oleh Guru BK di SMKN 1 Rejotangan Khususnya dilaksanakan Guru PAI yang mana dianjurkan memiliki kiat yang harus relevan dalam mengatasi adanya degradasi moral.

Untuk pelaksanaan mengatasi degradasi moral dilakukan adanya sebuah tahapan atau procedural untuk menindak lanjuti hal tersebut subyek 1 sebagai guru PAI menmabhkan lagi sebuah pernyataan mengenai adanya sanksi yaitu:

"Apabila sampai terjadi sebuah pelanggaran peraturan ataupun melanggar arahan dari guru maka guru akan menindak lanjuti dengan cara awal yaitu memberi teguran, apabila pelanggaran masih dilakukan maka dilanjut dengan diberikannya sanksi atau hukuman karena melanggar peraturan. agar pada saat ini ketika usia mereka juga sudah menginjak dewasa etika dan moralitasnya juga berkembang menjadi lebih baik dan berprilaku bijak terhadap aturan yang ada. Di sinilah letak pentingnya sikap moralitas yang baik diajarkan. Memberikan

[6] Wawancara Bu Rini selaku Guru BK Inti di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada Tanggal 15 Desember pada Pukul 14.15 WIB

nasihat saat pembelajaran didalam kelas juga selalu dan menerangkan dan mengingatkn siswa agar selalu beretika dengan baik dan sopan agar moralitas siswa tidak mengalami degradasi moral".[7]

Pak Kholil selaku guru PAI menmabhkan penjelasan mengenai sanksi yang akan diberikan siswa ketika melanggar peraturan yang sudah ditentukan, hal tersebut dilakukuan agar peserta didik tetap berada pada jalurnya dan tidak melenceng keluar dari peraturan yang ada. Kebijakan tersebut dilakukan dengan tegas dan sesuai prosedur sehingga meminimalisir terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Dari paparan Penjelasan guru PAI diatas mengenai peserta didik pengguna gadget dan sanksi maka diperkuat dengan penejlasan menurut subyek 2 sebagai guru BK yaitu:

"Untuk peserta didik yang melanggar ataupun menyeleweng dari peraturan tentunya akan kami beri teguran dan sanksi, namun semua ada tahapan-tahapannya sesuai pelanggarannya. Ada yang hanya diberi penjelasan siswa sudah paham ada yang harus dipanggil ke bk terlebih dahulu mereka baru paham penjelasan dari kami, jika dari pihak kami tidak bisa menangani baru kami serahkan kepada waka kesiswaan".[8]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh subyek 3 selaku Waka Kurikulum sebagai berikut pemamparannya:

"Dalam segala hal pelaksanaan kegiata di SMKN 1 Rejotangan semua sudah ada tahapan-tahapan dan proseduralnya dalam menjalankan dan menanggapinya, seperti halnya kegiatan belajar mengajar dikelas, sampai kegiatan ekstrakulikuler diluar kelas. Membahas mengenai moralitas siswa itu sudah menjadi hal yang paling

[7] Wawancara Bapak Kholil Selaku Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35
[8] Wawancara Bapak Niko selaku Guru BK di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember pada pukul 13.00 WIB

penting dan utama diajarkan oleh semua guru khususnya guru PAI, baik secara tertulis maupun lisan. Dan untuk penggunaan gadget saat pembelajaran memang diperbolehkan asal sudah memenuhi kriteria yang disampaikan oleh guru. Setiap guru memiliki strategi dan cara tersendiri dalam pembelajaran menggunakan gadget. Dan yang pasti selalu dalam pantauan. Untuk siswa yang melanggar peraturan juga ada tahapan-tahapan dalam menanganinya. Pertama ditegur terlebih dahulu lalu menanyai mengenai hal yang terjadi, tahap selanjutnya menasehati dan memberi pengertian bahwa siswa tersebut membuat kesalahan dan melarang mngulangi, tahap selanjutnya memerintahkannya menuju BK untuk klarifikasi bersama guru BK mengenai permasalahannya jika masih berlanjut maka tahapan selanjutnya yaitu guru BK menyerahkan siswa kepada waka kesiswaan atau kepada saya (subyek 3) ,jika dirasa masih belum ada perubahan maka akan ada tahap selanjutnya yaitu mendatangkan orang tuanya untuk membicarakan mengenai masalah siswa yang sedang terjadi dan tahap paling akhir yaitu menyerahkan siswa kembali kepada orangtuanya".[9]

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dilaksanakan dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu kesalahan dan pelanggaran apa yang sudah dilakukan peserta didik. Setelah mengetahui kesalahannya guru BK baru menindak lanjuti dan memberi sanksi sesuai kesalahan yang diperbuat. Semua juga harus melewati procedural dan tahapan-tahapan terlebih dahulu baru bisa menentukan sanksi yang diberikan kepada siswa. Jika dari pihak BK tidak dapat menyelesaikan masalah peserta didik yang dirasa cukup berat maka akan diserahkan kepada pihak waka kesiswaan.

Selanjutnya penjelasan tersebut diperkuat dengan pemaparan

[9] Wawancara Bapak Makhrus selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 10.30 WIB

subyek 3 sebagai waka kurikulum beliau menjelaskan mengenai strategi pelaksanaan yang dilakukan di SMKN 1 Rejotangan, bahwa setiap pelaksanaan kegiatan apapun itu sudah ada proseduralnya, baik mengenai pembelajaran maupun kegiatan ekstrakulikuler. Dan guru harus memahami betul bagaimana procedural dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan segala kegiatan yang ada di sekolah.

Berikut kegiatan dari strategi pelaksanaan untuk mengatasi degradasi moral peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan tulungagung yang telah diklasifikasikan oleh penulis:

1. Peraturan sekolah

   Adanya peraturan disekolah diharapkan agar peserta didik dapat mematuhi dan menjalankan dengan baik dan bijak. Tujuan utama dibuatnya peraturan adalah agar tercapinya suatu kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran tercapai dengan maksimal tanpa adanya hambatan.
2. Pemberian nasihat pada kegiatan pembelajaran didalam kelas

   Dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, para guru PAI memberikan nasihat kepada para peserta didik dikelas. Meskipun jam pembelajaran didalam kelas tidak begitu panjang namun guru tidak pernah berhenti untuk slalu menasehati, mengigatkan dan mengarahkan peserta didiknya agar slalu bersikap yang baik, sopan dan bijak terhadap segala hal aturan yang ada, sehingga secara perlahan dan terus menerus moralitas peserta didik akan terbentuk karena adanya nasihat dari para guru terkhususnya Guru PAI karena guru PAI mempunyai strategi khusus untuk mengatasi degradasi moral peserta didiknya sehingga terbentuknya moralitas peserta didik yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
3. Kegiatan keagamaan diluar jam pembelajaran

   Kegiatan keagaam yang dilaksanakan oleh para guru sudah sesuai dengan ajaran agama masing-masing karena terdapat

perbedaan agama. Di SMKN 1 Rejotangan guru PAI memberikan pelajaran lebih mendalam untuk memahamkan agama secara lebih juga. Dan untuk agama lainpun juga diberi kesempatan untuk melakukan hal yang sama, adapun pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama di luar jam pelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan kajian ilmiah

Kegiatan kajian ilmiah adalah kegiatan pendalaman ajaran agama masing-masing yang dilakukan saat peserta didik. Kajian ilmiah ini tidak hanya dilakukan oleh siswi yang beragama muslim saja saat yang lain melaksanakan sholat jumat, penganut agama lain juga memiliki kegiatan lain sperti yang dianutnya. Seperti halnya peserta didik yang beragama Kristen juga memiliki jam dan waktu yang sama untuk mendalami ajaran agamanya masing-masing.

Gambar 4.6

Kegiatan Kajian Ilmiah Setiap Jum'at

b. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Di SMKN 1 Rejotangan juga ada kegiatan keagamaan yang biasa disebut dengan PHBI contohnya seperti maulid nabi, hari raya qurban, buka bersama, isra' mi'raj dan lain sebagainya. Dalam acara tersebut para pengisi acara (guru PAI maupun masayikh) mauidhohnya juga selalu mengingatkan dan memberikan materi yang moralitas atau akhlak yang baik dalam beragama. Siswa yang nonmuslim juga ikut serta membantu dalam melaksanakan berjalannya acara tersebut juga dibantu bersama jajaran osis atau yang lain sebagainya.

Gambar 4.7

Acara Istighotsah pada kegiatan PHBI

c. Kegiatan ekstrakulikuler

Di SMKN 1 Rejotangan juga terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler didalamnya. seperti paskibraka, jurnalistik, seni tari, pencak silat, drumband dan lain sebagainya Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan yang direncanakan tentu atas pengawasan dari guru yang juga kebetulan merupakan guru PAI yang membina sehingga kegiatan yang dilaksanakan tetap bernuansa keagamaan.Dalam kegiatan ekstrakulikuler apapun itu pasti akan ada keterlibatan banyak siswa sehingga bercampurlah siswa dari berbagai karakter dan agama yang berbeda juga. Siswa tetap dapat berkerjasama dengan baik meskipu banyak perbedaan didalamnya. Dari sini juga moralitas yang baik akan terbentuk. hubungan siswa-siswi sangat erat karena sering melakukan kegiatan secara bersama. Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa moral dan akhlak baik siswa sudah menjadi hal yang seharusnya dan semestinya yang sudah dibudayakan dan dipraktekkan dalam kesehariannya. Jadi, sikap

dan moral yang baik sudah menjadi akar dari keberlangsungan kegiatan sehari-hari yang dijumpai di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung. Baik pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, juga kental akan moralitas bertoleransi yang selalu ditanamkan dimanapun siswa berproses dan juga belajar.

Gambar 4.8

Kegiatan Ekstrakulikuler OSISI, MPK dan PASKIBRA

d. Pondok karakter

Pondok karakter merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolahan yang bertempat di tempat yang khusus seperti pondok dan asrama (sesuai agama masing-masing). Dalam kegiatan ini dilakukan pada bulan Romadhon (memiliki system seperti pesantren kilat). Para peserta didik diajarkan untuk lebih mengenal pendidikan agama mulai dari materi tentang fiqih, baca tulis Al-Qur'an maupun kegiatan-kegiatan pentas seni dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam kegiatan yang dijalankan tersebut ditanamkan pula nilai-nilai moral yang baik sehingga peserta didik faham akan pentingnya cara bersikap di kehidupan, baik saat bermasyarakat maupun di

dalam lingkungan sekolah. Selain peserta didik yang beragama muslim, para peserta didik lain yang beragama nonmuslim juga diberi kesempatan yang sama untuk memperdalam agamanya masing-masing pada asrama yang sudah ditentukan dan juga melalui arahan serta pengawasan dari guru yang bertugas.

Gambar 4.9

Kegiatan Pondok Karakter

4. Pemberian sanksi

Sanksi adalah tindakan-tindakan hukuman untuk memaksa seseorng agar mentaati peraturan atau menaati ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan hukuman dilakukan guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dilaksanakan dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu kesalahan dan pelanggaran apa yang sudah dilakukan peserta didik. Setelah mengetahui kesalahannya guru BK baru menindak lanjuti dan memberi sanksi sesuai kesalahan yang diperbuat. Semua juga harus melewati procedural dan tahapan-tahapan terlebih dahulu baru bisa

menentukan sanksi yang diberikan kepada siswa. Jika dari pihak BK tidak dapat menyelesaikan masalah peserta didik yang dirasa cukup berat maka akan diserahkan kepada pihak waka kesiswaan atau waka kurikulum untuk meberikan nasihat dan tindakan, jika dirasa masih belum ada perubahan maka akan ada tahap selanjutnya yaitu mendatangkan orang tuanya untuk membicarakan mengenai masalah siswa yang sedang terjadi dan tahap paling akhir yaitu menyerahkan siswa kembali kepada orangtuanya.

Menurut subyek 3 selaku waka kurikulum di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengatasi degradasi moral pada siswa pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung sudah berjalan dengan baik, kegiatan dan juga progam yang dilakukan oleh guru PAI juga sudah berjalan dengan baik bahkan beliau juga ikut berpartisipasi terjun langsung dalam kegiatan tersebut namun jika dibandingkan dengan keseluruhan target tujuan yang akan dicapai masih belum bisa dikatakan seratus persen karena dalam proses pelaksanaannya sendiri dilakukan secara bertahap, dari tahap rendah dan terus memaksimalkan kegiatan pelaksanaan sampai menuju hasil yang diinginkan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi mengatasi Degradasi Moral Pada Peserta Didik SMKN 1 Rejotangan.

Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu kegiatan dalam mengatasi degradasi moral siswa selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk mengukur proses yang di lakukan atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu strategi yang telah di buat. Seperti halnya dengan mengatasi degradasi moral siswa di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ini juga menggunakan evaluasi guna untuk mengetahui sebrapa jauh perkembangan yang telah di buat serta untuk menanamkan sikap moral yang baik dalam agama dan bersosial. Hal ini

di perkuat dengan pernyataan dari Pak kholil selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan :

"Dengan adanya suatu rencana dan pelaksanaan tentunya kita juga melakukan evaluasi. Guna untuk melihat seberapa maksimal rencana kita berhasil atau mungkin ada berapa masalah yang harus dievaluasi agar strategi dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dapat berjalan dengan berhasil dan menjadi catatan penting untuk diperbaiki lagi ke depannya". [10]

Menurut beliau evaluasi adalah hal penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam menjalankan suatu kegiatan karena evaluasi dapat melihat tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah atau hambatan dan untuk menganalisis seberapa jauh tingkat keberhasilan yang sudah dicapai.

Evaluasi juga dapat menjadi catatan penting dalam perkembangan kegiatan hingga mendapatkan hasil yang paling maksimal yang akan dicapai. Beberapa evaluasi yang pernah beliau laksanakan antara lain sebagai berikut penjelasannya:

"Untuk evaluasi tidak ada permasalahn sampai saat ini, semua perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai tujuannya. Dari guru PAI tidak ada masalah, malah antusias mereka sangat bagus mengenai pembelajran dan penuturan untuk mengatasi degradasi moral maupun penggunaan gadget peserta didik. Untuk guru BK juga sudah melaksankan pengupayaan pengarahan kepada peserta didik dalam bersikap baik dan bijak terhadap peraturan yang telah ditentukan. Namun kalau dari segi siswa karena sangat banyaknya siswa dan dengan berbagai macam karakter, terkadang memang masih ada yang melanggar peraturan dalam bergadget. Akan tetapi masih dalam batas

[10] Wawancara Bapak Kholil Selaku Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35

kewajaran dan dapat diselesaikan sampai tahap BK saja".[11]

Menurut penjelasan Pak Kholil, evaluasi yang telah dilakukan belum pernah mengalami problema yang serius sampai saat ini, peserta didik dapat melaksanakan tugas,kegiatan dan peraturan tanpa kendala. Untuk pelanggaran masih ada namun masih dalam batas wajar dan dapat diselesaikan sampai tahap BK saja dan pemberian sanksi tetap dilakukan sesuai kesalahan yang diperbuat pelanggarnya.

Sementara itu evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannya dijelaskan oleh Bapak makrus selaku WAKA bidang kesiswaan, sebagai berikut:

"Evaluasi dari setiap kegiatan pasti ada, hanya saja yang menjadi pembedanya adalah berhasil atau tidaknya perencanaan strtaegi yang dilaksanakan dalam hal tersebut. Untuk meningkatkan progress dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Untuk evaluasi yang dilakukan untuk Guru PAI adalah ketlatenan dan kesabaran guru agar selalu mengingatkan tentang bersikap dan bermoral yang baik dimanapun dan kapanpun. Kemudian yang kedua adalah kami selaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga kepala jurusan masing-masing melihat perubahan apa yang telah terlihat setelah berjalannya program yang direncanakan. Jika memang sudah mencapai tujuanya dengan tepat maka dapat dilanjutkan untuk kedepannya, dan apabila jika mengalami degradasi maka perlu diupgrade agar kedepannya menjadi lebih baik lagi".[12]

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan deskripsi data, peneliti memaparkan beberapa temuan peneliti sebagai berikut:

[11] Wawancara Bapak Kholil Selaku Guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 11.35

[12] Wawancara Bapak Makhrus selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 10.10 WIB

1. **Temuan Penelitian Terkait Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.**

Perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam menanamkan mengatasi degradasi pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Pada saat awal peserta didik masuk di SMKN 1 Rejotangan (tahun ajaran baru) saat masuk kelas 10 peserta didik diwajibkan mengikuti pengenalan lingkungan sekolah dan juga mengikuti pondok karakter yang dimana pada saat itu mulai ditanamkan cara bersikap dan bermoral baik beragama agar menjadi suatu kebiasaan dan memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang moral yang baik
b. Setiap awal tahun pembelajaran di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung guru-guru menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya.
c. Guru membuat skema perencanaan yang relevan agar moral yang baik dapat dilaksanakan dan tertanamkan pada prilaku peserta didik.
d. Perencanaan untuk pembelajaran mengenai bagaimana cara yang relevan dan mudah dipahami dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget. Perencanaan juga mempuyai tujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus di tempuh dalam satu tahun ini agar bisa terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan dan juga bertujuan agar pembelajaran bisa lebih efektif dan semakin memudahkan siswa dalam memahami pentingnya mengenai moralitas.
e. Langkah-langkah perencanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik pengguna gadget ialah sebagai berikut:
    1) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik.
    2) Menganalisis moral siswa
    3) Menyiapkan progam tertulis dan tidak tertulis

4) Menyiapkan tambahan materi yang akan disampaikan di sela-sela pembelajaran (tidak tertulis) dan juga materi dalam kegiatan di luar kelas (tertulis)
5) Memberikan waktu bertukar pendapat dan sharing di luar jam pelajaran untuk siswa
6) Batas pemakaian gadget

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.

Pelaksanaan Guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Di sajikan dalam buku atau LKS dan juga buku penunjang PAI yang digunakan pada saat KBM. Kegiatan pelaksanaan pembalajaran berpacu dengan RPP. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup.
b. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran materi dengan KI/KD kemudian menanamkan sikap moral yang baik melalui nasihat, dengan sebagai berikut:
   1) Mengucapkan salam dan berdo'a awal masuk pelajaran
   2) Mengabsensi kehadiran siswa
   3) Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dari surat an Nas sampai Al-Assr.
   4) Menyampaiakan nasihat agar peserta didik selalu ingat untuk bersikap yang baik dan setelah itu menyampaikan cakupan materi
   5) Memberikan arahan dan batasan dalam penggunaan gadget.
c. Kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI adalah sebagai berikut:
   1) Menuliskan materi yang disampaikan kemudian juga memberikan nasehat disela-sela pembelajaran mengenai tentang moral yang baik.

2) Guru memberikan contoh dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya bersikap santun dan baik untuk membentuk moral yang baik juga.
3) Guru memberikan peraturan dalam bergadget
4) Pengecekan gadget sebelum dan sesudah pembelajaran.
5) Guru memberikan nilai plus bagi siswa yang mengapresiasi dengan baik.
6) Kegiatan penutup dengan membaca surat Al-Ashr.
7) Guru Mengucapkan salam diakhir pertemuan
8) Bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan keluar kelas setelah pembelajaran selesai untuk membentuk sikap sopan yang baik.

Sementara untuk pelaksanaan di luar jam pelajaran atau kelas dilakukan sebagai berikut:

1) Pembimbing atau guru PAI memberikan arahan terhadap OSIS serta ekstrakurikuler lainnya tentang cara bersikap agar menjadikan moral yang baik untuk diri sendiri dan agar disampaikan kepada siswa yang liannya.
2) Pembimbing atau guru PAI bekerjasama dengan pihak luar yang bersangkutan dengan pengisi acara (masyayikh atau pengisi muidhoh khasanah acara) PHBI, pondok karakter, diklat ekstrakurikuler, dan kegiatan kajian ilmiah agar bimbingan dan pembelajaran yang diberikan tetap pada procedural yang telah ditentukan untuk peserta didik disaat acara berlangsung.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Mengatasi Degradasi Moral Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.

Evaluasi atau Penilaian Guru PAI dalam mengatasi degradasi moral peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Dengan adanya evaluasi ini maka akan dikengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam bersikap, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan program di buat.
b. Penilaian cara mengatasi degradasi moral peserta didik di kehidupan sehari-hari, penilaian meliputi:
    1) Adab ketika bersama guru atau pengajar lain baik muslim maupun nonmuslim
    2) Adab dan prilaku terhadap teman sesama baik muslim maupun nonmuslim.
    3) Sikap ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat ektrakurikuler diluar lingkup sekolah dan bermasyarakat.
c. Objek evaluasi hasil belajar ranah afektif (ranah sikap) ialah dari segi sikap yang di miliki peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah cara siswa dalam berperilaku atau bersikap dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki nilai tersendiri.
d. Selain evaluasi yang dilakukan ditujukan pada pseserta didik, terdapat evaluasi yang digunakan untuk Guru PAI dengan tujuan peningkatn kinerja maximal hingga tercapai tujuan secara maximal tentang penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik.

Tabel Temuan Penelitian

D	Fokus Penelitian	Temuan Peneliti
	at Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik Pengguna Gadget di SMKN 1 Rejotangan.	a. Awal masuk ajaran baru peserta didik diwajibkan mengikuti pengenalan lingkungan sekolah dan mengikuti pondok karakter yang berfungsi untuk menanamkan cara bersikap dan bermoral baik beragama maupun bersosial. b. Setiap awal tahun pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran menurut

		mapelnya dan menyiapkan progam tertulis dan tidak tertulis c. Guru membuat skema perencanaan yang relevan membentuk moral yang baik agar dapat dilaksanakan dan tertanamkan pada prilaku peserta didik. d. Perencanaan pembelajaran mengenai cara yang relevan dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik pengguna gadget. Menganalisis moral siswa. e. Perencanaan guru mengenai procedural batas pemakaian gadget f. Pengidentifikasian karakteristik peserta didik yang beraneka ragam g. Menyiapkan tambahan materi pembelajaran saat pembelajaran diluar kelas dan dalam kegiatan lain diluar kelas ataupun sekolah. h. Memberikan waktu bertukar pendapat dan sharing di luar jam pelajaran untuk siswa.
	Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik Pengguna Gadget di SMKN 1 Rejotangan.	Pelaksanaan strategi Guru PAI saat KBM didalam kelas sebagai brikut: **a.** Pelaksanaan guru dalam menyajikan buku atau LKS dan buku penunjang PAI, digunakan pada saat KBM. **b.** Kegiatan pelaksanaan pembalajaran berpacu dengan RPP. pelaksanaan kegiatannya yaitu: pendahuluan, penyajian materi, dan penutup. **c.** Kegiatan pendahuluan yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran materi dengan KI/KD

		kemudian menanamkan sikap moral yang baik melalui nasihat **d.** Bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan keluar kelas setelah pembelajaran selesai untuk membentuk sikap sopan yang baik **e.** Rutinitas berdo'a awal masuk dan selesai pembelajaran. **f.** Mengabsensi kehadiran siswa **g.** Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dari surat an Nas sampai Al-Assr. **h.** Menyampaiakan nasihat agar peserta didik selalu ingat untuk bersikap yang baik dan setelah itu menyampaikan cakupan materi **i.** Guru memberikan peraturan dalam bergadget **j.** Memberikan arahan dan batasan dalam penggunaan gadget. **k.** Pengecekan gadget sebelum dan sesudah pembelajaran. **l.** Guru memberikan contoh dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya bersikap santun dan baik untuk membentuk moral yang baik juga. **m.** Guru memberikan nilai plus bagi siswa yang mengapresiasi dengan baik. Sementara untuk pelaksanaan strategi guru PAI saat di luar jam pelajaran atau diluar skolah dilakukan sebagai berikut: a. Pembimbing atau guru PAI memberikan arahan terhadap OSIS serta ekstrakurikuler lainnya tentang cara bersikap agar menjadikan

		moral yang baik untuk diri sendiri dan agar disampaikan kepada siswa yang liannya. b. Pembimbing atau guru PAI bekerjasama dengan pihak luar yang bersangkutan dengan pengisi acara (masyayikh atau pengisi muidhoh khasanah acara) PHBI, pondok karakter, diklat ekstrakurikuler, dan kegiatan kajian ilmiah agar bimbingan dan pembelajaran yang diberikan tetap pada procedural yang telah ditentukan untuk peserta didik disaat acara berlangsung.
	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Mengatasi Degradasi Moral Pada Peserta Didik Pengguna Gadget di SMKN 1 Rejotangan.	a. Penilaian adab ketika bersama guru atau pengajar lain baik muslim maupun nonmuslim b. Penilaian adab dan prilaku terhadap teman sesame, baik muslim maupun nonmuslim. c. Penilaian sikap peseta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat ektrakurikuler diluar lingkup sekolah dan bermasyarakat. d. evaluasi hasil belajar ranah afektif (ranah sikap) cara siswa dalam berperilaku atau bersikap dalam kegiatan sehari-hari e. evaluasi yang digunakan untuk Guru PAI dengan tujuan peningkatn kinerja maximal .

C. Analisis Data

1. **Perencanaan Strtategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.**

Sikap dan moralitas sangatalah penting dan utama dilakukan dalam kegiatan sehari-hari kapanpun dan dimanapun berada. Begitupun saat seseorang berada pada masa pendidikan. Seorang siswa harus memiliki moral yang baik ketika sedang menimba ilmu, guna mendapat ilmu yang bermanfaat. Berhubungan dengan perkembangan zaman mengenai munculnya media yang bernama gadget yang kian hari kian pesat dan kian hari makin canggih. Banyak fungsi maupun dampak yang disebabkan pengguna yang kurang bijak dalam memainkannya. Oleh karena itu penulis disini memaparkan mengenai "Kiat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik Pengguna Gadget di SMKN 1 Rejotangan".

SMKN 1 Rejotangan merupakan sekolah yang berbasis tekhnologi dimana sekolahan tersebut memiliki tujuan yakni menciptakan generasi yang melek akan tekhnologi dan juga memiliki sikap religious di dalam dirinya agar dalam terjun dalam masyarakat nantinya dapat membawa perubahan tidak hanya dalam hal keahlian khusus (sesuai dengan jurusan masing-masing) melainkan juga baik secara spiritual. Di sekolahan yang bersifat umum (bukan madrasah), ada banyak sekali perbedaan khususnya karakter siswa dan juga perbedaan keyakinan. Tidak hanya peserta didik beragama muslim, melainkan juga agama lain seperti Kristen, Hindu dan juga Budha. Dalam hal ini tentulah sangat penting seorang guru agama mengajarkan peserta didiknya bersikap dengan baik dan benar agar tidak terjadi degradasi moral yang dilakukan karena juga perkembangan pergaulan dan media yang sangat pesat saat ini. Selain itu, sampai saat ini banyak sekali media-media yang membuat penyimpangan dengan cepat dan bahkan terkadang seorang itu tidak merasa bahwa moralnya sedang mengalama degradasi.

Kiat guru PAI dalam penanaman bersikap baik ini merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja supaya dapat tertanam pada peserta didik dengan baik dan mampu memahaminya dalam kehidupan khususnya dalam menjalankan aktivitas kehidupan saat bersosialisasi dengan orang lain. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam yang pentingnya dalam sikap saling menghormati dan menghargai dengan siapapun dan dimanapun berada. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang bermoral sesuai ajaran dari nilai islam. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas keseharian dan tutur kata serta perilaku seseorang dalam menghargai orang laini.

Kiat perencanaan ini penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik. Dengan adanya perencanaan seorang guru dapat mengetahui gambaran yang akan dilakukan sebagi strategi mengatasi degradasi moral pada peserta didik. Dengan adanya perencanaan maka tujuan akan jelas dicapai dengan strategi-strategi yang digunakan.

Dari perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dibagi menjadi dua yakni perencanaan di dalam pembelajaran atau di dalam kelas dan perencanaan di luar kelas. Perencanaan yang ada di dalam kelas dilakukam secara langsung melalui interaksi pada siswa saat jam pelajaran di dalam kelas. Di saat sela-sela pembelajaran yang dilakukan guru PAI memberikan nasihat kepada siswanya untuk selalu menjaga dan memperbaiki sikap dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut, saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang memiliki agama selain islam boleh meninggalkan kelas untuk pergi ke perpustakaan untuk belajar. Namun bagi siswa/ siswi yang ingin tetap berada di kelas juga tetap diizinkan untuk mendengarkan tanpa menghambat pembelajaran sedikitpun. Sementara pada perencanaan penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan dalam lingkup luar kelas

dilakukan secara tertulis, yakni terdapat pada progam yang dijalankan baik dari siswa maupun langsung dari pembinaan. Perencanaan yang dilakukan diantaranya terletak pada tujuan diadakannya progam yang dilaksanakan setiap tahun, seperti pondok karakter, PHBI maupun kegiatan yang dilaksanakan setiap mingguan seperti kajian ilmiah (setiap jumat). Selain itu perencanaan di luar jam pelajaran juga dilakukan pada ekstrakurikuler, dimana setiap Pembina ekstrakurikuler wajib memberikan progam untuk menanamkan sikap toleransi beragama baik secara langsung oleh warga sekolah maupun pelatih yang dihadirkan dari luar sekolah. Para Pembina wajib memberikan progam yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang juga membentuk moral peserta didik lebih baik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Mengatasi Degradasi Moral pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.

Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejorangan Tulungagung ini dilakukan melalui dua cara. Yang pertama secara langsung atau tidak tertulis dan secara tertulis. Secara langsung atau tidak tertulis artinya pelaksanaan yang dilakukan adalah secara langsung atau secara verbal yang dilakukan saat berada di dalam kelas. Disaat pembelajaran berlangsung, guru PAI memberikan nasihat yang berkaitan dengan sikap bermoral kepada semua peserta didik tanpa terkecuali. Guru PAI juga memberikan pesan agar nantinya, sikap yang bermoralitas telah terbudaya di dalam jiwa setiap siswanya dan dapat ditularkan dan juga diamalkan saat mereka telah terjun pada masyarakat nanti. Sementara pelaksanaan yang kedua dilakukan dengan tertulis atau terencana melalui progam-progam di luar kelas, seperti dicantumkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam ekstrakurikuler (visi misi ekstrakurikuler), kemudian pada acara tertentu atau sebuah agenda

seperti PHBI, kajian ilmiah dan juga pondok karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, penanaman sikap yang baik ini dilakukan secara tertulis yakni tercantum pada tujuan diadakannya rangkaian kegiatan di dalamnya. Semisal, pada setiap angkatan ekstrakurikuler seperti OSIS, MPK, PASKIBRAKA, PRAMUKA dan juga ekstrakurikuler lainnya akan dilaksanakan diklat Angkatan. Dimana di dalam agenda tersebut peserta didik akan diberikan materi tentang perbaikan dalam beretika. Di dalam diklat ini, tak jarang juga biasanya menggunakan pihak luar sebagai pemateri atau pengisi kegiatan misalnya dalam diklat PASKIBRA, OSIS dan MPK, para peserta didik biasanya dikirim langsung ke tempat pendidikan khusus yang akan dipandu langsung oleh bela negara seperti Angkatan darat.

Untuk kegiatan kajian ilmiah, setiap peserta didik yang tidak melakukan sholat jumat atau selain muslin dan perempuan muslim, diwajibkan mengikuti kajian ini sesuai dengan agamanya masing-masing dan dipandu oleh guru atau pihak luar yang lebih mumpuni yang telah bekerjasama dengan pihak sekolah.

Selain itu, progam lain yang dilaksanakan adalah pondok karakter. Pondok karakter adalah kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan saat bulan puasa dan di luarnya dengan jadwal tertentu (bagi yang susulan). Pada progam ini, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok karakter dengan jadwal 3-7 hari sesuai dengan kebijakan sekolah. Pondok karakter dilaksanakan pada tempat yang biasanya digunakan untuk pondok dihari biasanya. Pondok karakter ini dilaksanakan di sekitar Kabupaten Tulungangung atau lokasi yang tidak jauh dengan sekolahan. Di dalam rangkaian kegiatan peserta didik diberi kesempatan dan juga pembelajaran seputar keagamaan secara mendalam, seperti ibadah, ketauhidan, akhlakul karimah dan juga Pendidikan Pancasila. Bagi peserta didik yang beragama selain muslim juga mendapatkan kegiatan yang sama namun pada tempatnya masing-masing seperti asrama-asrama yang digunakan untuk menuntut ilmu

keagamaan lebih dalam. Kegiatan tersebut juga didukung dan dibimbing serta diawasi oleh pihak sekolahan dengan diterjunkan guru yang memiliki pemahaman atau keyakinan yang sama agar mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiaatan pondok karakter tersebut**.**

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Mengatasi Degradasi Moral Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.

Dengan adanya evaluasi dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ini tidak hanya membuat perkembangan progam yang dilaksanakan menjadi lebih baik, namun juga sebagai bentuk dukungan bahwa kepala sekolah beserta jajarannya memberikan perhatian lebih dalam hal menanamkan sikap moral yang baik. Evaluasi yang dilakukan guru PAI adalah dengan penilaian secara aktif pada rapot akhir siswa. Sebelum hasil penilaian dicantumkan pada rapot, keberhasilan yang dinilai terlebih dahulu dievaluasi kembali oleh kepala sekolah dan pihak jurusan sebagai evaluator progam apakah progam yang dilaksanakan sudah berhasil atau masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaik.

Evaluasi guru bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru dalam mengajar, karena keberhasilan peserta didik tergantung kepribadian gurunya. Hal ini sesuai dengan buku milik Ahmad Tafsir yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam" bahwa:

"syarat guru adalah harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi, syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya".

Jadi, untuk menjadi guru harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Guru juga harus menanamkan sikap bijak dalam bergadget begitupun mengenai moralitas, semakin baik guru mencontahkan prilaku bersikap kepada peserta didik maka peserta didikpun juga akan mengikuti perilaku baik

yang diajarkannya, dan hal tersebut akan membentuk moralitas siswa lebih baik lagi. Jika gurunya menunjukan prilaku yang kurang baik dalam berbuat dan beretika kurang sopan , tidak bijak dan patuh peraturan maka peserta didik pun juga akan akan mengalami degradasi moral karena merasa tidak memiliki panutan yang harus dicontohnya. Jika sudah terjadi degrdasi moral maka kegiatan pembelajaranpun juga akan mendapatkan hambatan. Peserta didik akan malas mengikuti pelajaran, sembarangan dalam beretika dan tidak bijak dan patuh dalam mentaati peraturan. Cerminan guru yang berakhlak yang baik akan memantulkan moralitas siswa yang baik pula.

Berdasarkan ketiga fokus penelitian diatas peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang mulia yang berperan pentig dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki prilaku, akhlak, adab dan moral yang baik dan stiap guru memiliki strtaginya masing-masing terkhususnya guru PAI yaitu strategi guru PAI dalam menagatsi degradasi moral peserta didik pengguna gadget di SMKN 1 Rejotangan. Dalam hal menasehati, guru PAI mempunyai naluri penuh antara rasa dengan jiwa yang menyatu sehingga nasihat mudah menembus hati peserta didik untuk slalu mematuhi nasihat-nasihatnya. Begitupun Guru BK memiliki fungsi dan strateginya tersendiri dalam mengatasi degradasi moral peserta didi pengguna gadget yang mana dilakukan dengan cara memberi peraturan mengarahkan procedural pemakaian dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar sehingga membuat semua peserta didik menjadi baik dan bijak dalam menggunakan gadget.